

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGANTISIPASI  
SISWA-SISWI YANG BOLOS DI SEKOLAH KELAS  
VIII DI SMP NEGERI 1 BINTANG BAYU  
TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**KARINA  
NPM. 2002080005**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Maret 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Karina  
NPM : 2002080005  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII DI SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nsi, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
3. Zaharuddin Nur, M.M.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Karina  
NPM : 2002080005  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pelajaran 2023/2024

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing

Zaharuddin Nur, M.M.

Diketahui oleh:

Dekan  
Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Karina  
NPM : 2002080005  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pelajaran 2023/2024

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
09-01-2025	Memperbaiki Penulisan Pada bab 1 dan 2	/	
15-01-2025	Memperbaiki Penusunan tabel Pada bab 3	/	
22-01-2025	Memperbaiki daftar Pustaka dan Penulisannya	/	
06-02-2025	Memperbaiki Laporan hasil Penelitian	/	
13-02-2025	Disetujui untuk sidang SKRIPSI	/	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Februari 2025  
Dosen Pembimbing

  
Zaharuddin Nur, M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan  
20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Karina  
NPM : 2002080005  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Februari 2025

Permat Saya  
yang membuat pernyataan,



Karina

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023–2024. Perilaku membolos merupakan masalah yang berdampak negatif terhadap prestasi akademik dan disiplin siswa. Faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar dan tekanan emosional serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap kebiasaan membolos siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa kelas VIII yang sering membolos serta guru BK di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kehadiran di sekolah, mengurangi frekuensi membolos, dan membantu siswa dalam mengelola masalah akademik serta sosial mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan bimbingan kelompok didukung oleh komitmen guru BK, keterbukaan siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pertemuan dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang masih kuat. Oleh karena itu, disarankan agar program bimbingan kelompok dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan orang tua, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Kesimpulannya, peran guru BK dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengantisipasi perilaku membolos siswa. Upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

***Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Perilaku Membolos, Peran Guru BK.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum. Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi Yang Bolos Di Sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa sampai seperti sekarang ini.

Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang kebutuhan terhadap motivasi belajar siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada kita semua. Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya juga untuk Ayahanda saya yaitu **Suyono** yang selalu menjaga dan melindungi saya sampai saya dewasa ini. Terimakasih juga yang sebesar besarnya kepada ibu saya yang saya cintai yaitu **Tumijem** yang telah mendukung, mendo'akan serta merawat saya hingga saat ini. Terimakasih untuk semuanya perjuangan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Psikologi. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Zaharuddin Nur, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Muhammad Hamsa,S.pd kepala sekolahdari SMP Negeri I Bintang Bayu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi selama proses penelitian.
10. Terima kasih juga untuk teman se kost saya Bila, Puyu, Lala, Nadia yang telah mendukung dan mendoakan saya.
11. Terimakasih kepada teman-teman BK A PAGI stambuk 2020 yang sudah menjadi teman saya selama 4 tahun ini.

Kepada pihak-pihak yang terlibat semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua,Aamin Ya Rabbal Alamin

**Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu**

Medan, Februari 2025  
Penulis

**Karina**  
**Npm. 2002080005**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	7
1.3 Fokus Masalah .....	7
1.4 Rumusan masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Konsep Dasar Bimbingan Konseling.....	11
2.2 Peran Fungsi dan Bimbingan Konseling.....	15
2.3 Konsep Konseling Bimbingan Kelompok .....	19
2.4. Proses Bimbingan Kelompok.....	23
2.5 Peran Guru BK Dalam Bimbigan Kelompok .....	27
2.6 Kerangka Konsep.....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Waktu Penelitian .....	31
3.3 Jenis Penelitian.....	32
3.4 Fokus Penelitian.....	32
3.5 Subjek Penelitian.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7 Teknik Analisis Data .....	34
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	34
3.9 Prosedur Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Temuan Hasil Penelitian .....	38
4.2 Hasil Wawancara .....	39
4.3 Data Kehadiran Siswa .....	41
4.4 Pembahasan.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran.....	47
5.3 Penutup.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian .....	32

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku membolos mungkin tidak baru bagi semua siswa di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya terjadi pada siswa laki-laki; siswa perempuan juga sering melakukannya. Meskipun beberapa orang melakukannya secara pribadi, cukup banyak orang yang melakukannya dalam kelompok. Seolah-olah kondisi ini sudah ada sejak lama dan tidak pernah berakhir. Siswa membolos di sekolah adalah contoh perilaku salahsuai di mana mereka mencari cara cepat untuk menyelesaikan masalah. Sudah jelas bahwa sekolah telah melanggar peraturan dan tata tertib. Salah satu bentuk kenakalan siswa adalah membolos.

Ada banyak alasan mengapa beberapa siswa bolos di sekolah, seperti tidak mau belajar mata pelajaran tertentu yang tidak disukainya, tidak suka pada guru, atau membolos karena diajak atau mengikuti teman. Alasan mereka mungkin dapat dipahami dan diterima, tetapi perilaku atau tindakan mereka tidak sesuai.

Oleh karena itu guru mungkin juga tidak lalai dalam menangani situasi seperti ini. Di sekolah, siswa biasanya dimarahi atau dihukum. Penyelesaian seperti ini kadang-kadang sulit diterima siswa, membuat mereka benci dan dendam terhadap guru yang bersangkutan. Selain itu, metode yang demikian tentunya tidak akan menyelesaikan masalah sebaliknya, mungkin menimbulkan masalah baru antara siswa dan guru yang bertanggung jawab atas masalah tersebut.

Perilaku membolos adalah suatu hal yang dapat berdampak negatif terhadap siswa karena menghalangi mereka untuk mengikuti instruksi yang diberikan oleh institusi pendidikan mereka. Perilaku membolos juga dapat menyebabkan mereka kehilangan informasi penting yang mereka pelajari dan membuat mereka memiliki catatan buruk. Siswa tidak hanya mengalami kegagalan akademik, tetapi mereka juga merasa termarginalisasi atau tersisihkan oleh teman-temannya. Situasi ini akan terjadi ketika keadaan siswa menjadi begitu "parah" sehingga teman-temannya mengira dia anak nakal dan harus menjaga jarak dengannya.

Ketika siswa membolos, mereka cenderung kehilangan rasa disiplin dan tidak mengikuti peraturan sekolah. Jika dilanjutkan, siswa akan mengabaikan masalah sekolah. Seandainya semua siswa menyadari tujuan sekolah secara menyeluruh, perilaku bolos siswa tidak akan terjadi.

Namun, dalam situasi tertentu, sekolah dapat memungkinkan siswa bolos, seperti pengawasan yang kurang ketat. Pada dasarnya, siswa menyadari bahwa membolos adalah tindakan yang tidak baik, dan bahkan merugikan mereka sendiri karena menyebabkan mereka ketinggalan pelajaran. Tetapi mereka tetap melakukannya, karena didorong oleh keinginan untuk menemukan sesuatu yang lebih menarik daripada belajar di kelas.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:309), perilaku membolos adalah perilaku yang melanggar norma sosial yang disebabkan oleh proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Perilaku ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kurangnya motivasi untuk belajar, dan faktor eksternal, seperti

keluarga yang tidak harmonis dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif. Kartono (2005:2-3) menyatakan bahwa perilaku membolos termasuk dalam kategori perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, sosial, dan kepribadian siswa. Kartono juga menjelaskan bahwa perilaku membolos dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan minat siswa untuk belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang tidak baik.

Djamarah (2008:217) menekankan pentingnya peran guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku membolos. Dia mengatakan bahwa ada beberapa faktor internal, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk belajar serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah.

Menurut para ahli, perilaku membolos didefinisikan sebagai perilaku menyimpang yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan siswa. Faktor-faktor internal dan eksternal, seperti motivasi untuk belajar, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah, menjadi penyebab utama perilaku membolos. Akibatnya, untuk mengatasi masalah ini, berbagai pihak, terutama guru BK, harus melakukan upaya preventif dan kuratif.

Berdasarkan hasil peninjauan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi faktual di Sekolah SMP Negeri Bintang Bayu dari tingkat absensi siswa tanpa keterangan (bolos) mengalami peningkatan, terutama pada jam-jam tertentu seperti setelah istirahat atau mata pelajaran yang dianggap sulit. Pola bolos ini bervariasi dari membolos satu jam pelajaran hingga seharian tidak masuk sekolah.

Guru BK menerapkan pendekatan punitive (hukuman) seperti memberikan sanksi administratif, memanggil orang tua, atau memberikan tugas tambahan. Pendekatan ini terkadang justru membuat siswa semakin enggan datang ke sekolah. Keterbatasan sistem dan sumber daya guru bk seringkali menghadapi keterbatasan waktu, fasilitas konseling yang memadai, dan koordinasi yang kurang optimal dengan pihak keluarga. Faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang menyebabkan bolos sekolah. Faktor internal, yaitu siswa, berpendapat bahwa siswa adalah masa pembentukan identitas, penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan berpikir dan kreatifitas, dan penuh dengan energi dan kreatifitas. Selain itu, mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disukai guru adalah faktor luar yang kadang-kadang menyebabkan membolos. Jika orang tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan seperti itu, mereka akan mencari cara lain untuk keluar. Namun, membolos bukan solusi terbaik untuk mengatasi situasi seperti itu. Kegiatan membolos juga dapat menyebabkan masalah lain.

Siswa yang suka membolos ternyata sering terlibat dalam hal-hal yang cenderung merugikan diri mereka sendiri dan orang lain, seperti merokok, tawuran, dan pergaulan bebas. Perilaku membolos ini sangat serius sehingga berbagai pihak harus memberikan perhatian penuh. Bukan hanya sekolah itu sendiri, tetapi juga orang tua, teman, dan pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan dapat menyebabkan masalah baru.

Jika ini terus berlanjut, bukan hanya siswa yang terkena dampaknya sendiri, tetapi juga sekolah dan pendidik yang bertindak sebagai orang tua sekolah yang bertanggung jawab atas konsekuensi tersebut. Sekolah hampir selalu

memiliki program bimbingan dan konseling. Ini bukan hanya karena undang-undang sekolah,

Tetapi yang lebih penting adalah bahwa bimbingan dan konseling berusaha membantu siswa menjadi lebih baik dan mencapai potensi terbaik mereka. Saat ini, bimbingan dan konseling sangat penting di sekolah karena peran guru sangat penting untuk membantu siswa memecahkan masalah dan mendorong mereka untuk belajar.

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa memahami keahlian, minat, pribadi, hasil belajar, dan kesempatan mereka saat ini membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka dan mengembangkan kemampuan dan potensi mereka. Selain itu membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri. Dengan demikian, seseorang yang dapat memahami pribadinya dan kehidupannya sendiri akan menjalani kehidupan yang lebih produktif dan berbahagia.

Jika perilaku membolos tidak diatasi segera, dapat menyebabkan banyak efek negatif, termasuk:

- a. Semangat untuk belajar akan berkurang
- b. Gagal dalam tes atau ujian
- c. Hasil belajar tidak sebanding dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Tertinggal dari teman-temannya dalam penguasaan materi pelajaran
- f. Dikeluarkan dari sekolah

Di sinilah peran orang tua dan guru, sebagai bagian penting dari keluarga, sangat penting untuk mendidik anak sebaik mungkin, terutama dalam hal pendidikan agama dan moral. Selain itu, sekolah harus memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa agar mereka lebih terarah dan memiliki manfaat yang lebih besar bagi kehidupan mereka. Karena sekolah adalah tempat untuk mendapatkan pengetahuan, sekolah harus memberikan bimbingan yang diperlukan.

Salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah adalah membolos membolos dianggap menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Siswa yang suka membolos sering mencontoh teman sebaya mereka dari sekolah lain, yang menghambat kedisiplinan dan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, guru BK harus membantu mengatasi perilaku membolos tersebut. Penanganan yang dapat dilakukan termasuk mendapatkan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok yang melibatkan guru BK, beberapa sekelompok dan siswa. Tujuan dari bimbingan kelompok ini adalah untuk membantu siswa mencapai perkembangan akademik yang optimal, yang berarti mereka dapat berhasil di sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan informasi sebelumnya, bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan untuk mengantisipasi siswa yang sering membolos. Akibatnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi Yang Bolos Di Sekolah Kelas**

## **VIII Di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024”.**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang sering membolos sekolah
- b. Dampak negatif dari perilaku membolos termasuk semangat belajar yang menurun, kegagalan dalam ujian atau tes, tertinggal dari teman-teman, dan kemungkinan dikeluarkan dari sekolah atau naik kelas.
- c. Upaya yang dilakukan guru bk adalah memberi layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membolos, dengan upaya tersebut tidak semuanya efektif
- d. Penurunan motivasi belajar siswa

### **1.3 Fokus masalah**

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada berbagai alasan mengapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu bolos sekolah. Beberapa siswa bolos karena tidak tertarik dengan pelajaran atau bosan dengan aktivitas di sekolah. Mereka juga mungkin merasa tertekan dengan tugas sekolah atau tekanan sosial di lingkungan mereka. Teman sebaya, misalnya, dapat mempengaruhi mereka untuk bolos. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan kesejahteraan mental siswa dan bagaimana lingkungan sekolah harus memberikan pelatihan yang baik untuk mengatasi masalah ini. Guru BK memiliki tanggung jawab multidimensional dalam menangani siswa yang membolos, meliputi:

- **Fungsi Preventif:** Guru BK berperan dalam mencegah terjadinya perilaku membolos melalui program-program bimbingan yang proaktif, seperti sosialisasi pentingnya kehadiran, pembentukan motivasi belajar, dan pengembangan disiplin diri siswa.
- **Fungsi Kuratif:** Ketika perilaku membolos sudah terjadi, guru BK bertindak sebagai konselor yang memberikan bantuan langsung kepada siswa untuk memahami akar masalah dan mencari solusi yang tepat.
- **Fungsi Developmental:** Guru BK membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang diperlukan untuk mencegah kembali terjadinya perilaku membolos.

Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu modalitas layanan BK yang efektif dalam menangani perilaku membolos. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat memperoleh manfaat dari interaksi sosial yang positif dan dukungan dari teman sebaya. Kompleksitas masalah perilaku membolos memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Guru BK, melalui layanan bimbingan kelompok, dapat menjadi jembatan antara kebutuhan individual siswa dengan dukungan sistem sekolah secara keseluruhan. Penanganan yang efektif tidak hanya fokus pada menghentikan perilaku membolos, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan resiliensi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan strategi layanan bimbingan kelompok yang spesifik untuk menangani perilaku membolos menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas peran guru BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

bagi perkembangan optimal setiap siswa

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah siswa membolos di SMP Negeri 1 Bintang Bayu selama tahun pembelajaran?
- b. Apa saja sebab internal dan eksternal yang menyebabkan siswa membolos di SMP Negeri 1 Bintang Bayu, dan bagaimana hal ini berdampak pada kedisiplinan dan prestasi akademik siswa

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan kelompok kepada siswa-siswi yang membolos di kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu pada tahun pembelajaran 2023–2024. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif bimbingan kelompok dalam mengantisipasi dan menangani masalah membolos siswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam arti luas, baik untuk subjek yang diteliti maupun

peneliti itu sendiri. Selain itu, penelitian ini akan menjadi sumber informasi untuk kemajuan bidang bimbingan dan konseling.

## 2. Secara Praktis

### a. Sekolah

Bagi SMP Negeri 1 Bintang Bayu untuk digunakan sebagai bahan diskusi atau referensi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik tersebut. Selain itu, untuk digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan di masa mendatang.

### b. Guru

Untuk memberi tahu guru tentang bagaimana mengantisipasi siswa yang suka membolos, mereka dapat membantu menerapkan pendekatan dengan layanan bimbingan kelompok yang tepat saat melaksanakan bimbingan.

### c. Siswa

Masalah ini dapat menunjukkan kepada siswa bahwa sikap membolos merupakan hal yang menyimpang.

### d. Peneliti

Peneliti dapat membantu konselor memahami karakter siswa sehingga mereka dapat membantu siswa dengan baik.

### e. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa SMP Negeri 1 Bintang bayu. Harapannya adalah bahwa informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun tradisi intelektual di masa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Bimbingan Konseling**

Bimbingan dapat di artikan memandu atau mengarahkan. Jadi, bimbingan adalah Aktivitas yang mempertimbangkan aspek positif dan negatif bagi siswa itu sendiri dapat membantu siswa menemukan jati dirinya atau membantu mereka menemukan jalan keluar terbaik untuk hidup mereka. Bimbingan dan konseling adalah dua kata majemuk yang sering digunakan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling sering dilakukan secara bersamaan. Konseling, menurut beberapa ahli, adalah inti dari bimbingan.

Ada juga yang berpendapat bahwa konseling termasuk dalam kategori layanan bimbingan, sehingga istilah “bimbingan” sudah mencakup kegiatan konseling. Kelompok yang berpendapat seperti itu berpendapat bahwa istilah "bimbingan" dan "konseling" dapat diganti dengan "bimbingan" saja. Berikut ini adalah definisi bimbingan dan konseling untuk membantu Anda memahami kedua istilah tersebut.

##### **1. Pengertian Bimbingan Konseling**

Banyak ahli berusaha mendefinisikan bimbingan dan konseling. Mereka memberikan tekanan pada aspek tertentu dari kedua jenis tersebut. Untuk lebih jelasnya, perhatikan hal-hal berikut beberapa definisi istilah bimbingan. Menurut Abu Bakar M. Luddin, (2010:9-10) Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata guidance dan counseling dalam bahasa Inggris. Adalah proses untuk membantu seseorang memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya

sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan dan bakat mereka.

Sedangkan Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009:99) yang mengungkapkan Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya individu mereka saat ini, serta dengan mengembangkan diri mereka berdasarkan standar yang berlaku saat ini.

Hal ini sejalan menurut Sofyan S. Willis,(2013:14) imbingan adalah proses membantu seseorang memahami dirinya dan lingkungannya sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka.Sedangkan menurut H. Sutirna, (2016:2) Mengemukakan bahwa Bimbingan adalah proses membantu seseorang mengembangkan pemahaman diri dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian diri semaksimal mungkin kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penulis dapat memahami dari beberapa definisi di atas bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli. kepada seseorang atau kelompok orang untuk mendapatkan pemahaman tentang dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan cara terbaik ke sekolah, keluarga, dan komunitas.

Selain itu, istilah konseling selalu disertakan dengan istilah bimbingan. Hal ini karena bimbingan dan konseling sangat penting. Bimbingan yang baik termasuk konsultasi. sebagai layanan dan sebagai metode.Menurut Prayitno dan

Erman Amti, (2009:99) Konseling berasal dari "Sellan", yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan" dalam bahasa Anglo-Saxon, dan berasal dari "Latin", yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai "menerima" atau "memahami."

Abu Bakar M. Luddin (2010:16) Mengatakan Konselor dan klien yang menyampaikan komunikasi tatap muka yang aman dan rahasia di mana mereka memberikan kesempatan untuk membantu Kliennya memecahkan masalah. Menurut H. Sutirna, (2016:16) Konseling adalah upaya membantu konseli atau klien secara pribadi agar mereka dapat mengambil tanggung jawab atas masalah mereka sendiri. Dengan kata lain, konseling bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli atau klien.

Menurut Syaiful Akhyar lubis, (2015:23) Konseling adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor secara profesional kepada seorang konseli dalam pertemuan tatap muka atau melalui komunikasi pribadi. Tujuannya adalah untuk membantu konseli memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan kepercayaan diri mereka, yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan masalah dan memperbaiki perilaku perilakunya di masa mendatang.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah melalui wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang menghadap individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dengan melakukan konseling, individu dapat meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan masalah dengan cara yang sesuai dengan

kemampuan mereka sendiri. Dengan melakukan ini, kalian dapat meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan setiap masalah yang menghadangnya.

Bimbingan dan konseling adalah proses tatap muka di mana seorang konselor membantu seorang konseli dalam mengatasi masalahnya sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan dapat mengatasi masalah mereka sendiri.

Dalam sistem pendidikan nasional, keberadaan konselor dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, setara dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20/2003). ayat 6 pasal 1. Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antara tenaga Pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan fakta bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki konteks pekerjaan, harapan kinerja, dan layanan lingkungan khusus yang memiliki karakteristik dan perbedaan.

Tidak ada dasar hukum untuk bimbingan konseling di sekolah. Yang lebih penting adalah membantu siswa mencapai potensi mereka dan mencapai tugas pembelajaran mereka dengan cara terbaik.

Beberapa ahli percaya bahwa istilah “konseling” lebih tepat daripada “konseling” untuk kegiatan bimbingan. Para ahli percaya bahwa, karena konseling lebih khusus daripada penyuluhan lain, seperti penyuluhan pertanian atau keluarga berencana, istilah "konseling" lebih tepat. Pada bagian ini, istilah Bimbingan dan Konseling digunakan untuk menggambarkan karakteristik tersebut.

Tidak semua orang yang mampu memberikan bimbingan mampu memberikan konseling karena konseling memerlukan keterampilan khusus.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, konseling memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) biasanya dilakukan secara individual, b) biasanya dilakukan secara tatap muka, c) dibutuhkan profesional untuk melakukannya, d) tujuan pembicaraan dalam proses konseling adalah untuk memecahkan masalah klien, dan e) klien akhirnya mampu memecahkan masalah mereka sendiri. Sekolah mempunyai tugas selain mengajar (bukan hanya memberi anak-anak berbagai ilmu pengetahuan), juga mendidik mereka menjadi orang yang baik. Mengajar tidak hanya memberikan pengetahuan itu lebih tentang membangun individu yang bermoral dan mampu berdiri sendiri. Jadi, guru dan sekolah juga mempertimbangkan masalah siswa jika terjadi dan terus mencari solusi. Program Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting untuk membantu siswa. Fungsi program Bimbingan dan Konseling (BK) cukup efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok, berharap siswa dapat lebih terbuka tentang masalah mereka. Hal ini memungkinkan guru BK untuk lebih memahami dan mengantisipasi masalah yang dihadapi siswa.

## **2.2 Peran Fungsi dan Bimbingan Konseling**

Seorang konselor atau guru BK di sebuah institusi pendidikan bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah dan karyawannya dalam menjaga kesehatan sekolah. Salahudin (2010:79) menyatakan bahwa pembimbing memiliki tanggung jawab tertentu terkait fungsi ini. Tugas-tugas tersebut meliputi:

- a. Melakukan penelitian atau observasi tentang keadaan sekolah, termasuk peralatan, tenaga kerja, penyelenggaraan, dan aktivitas lainnya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian atau observasi tersebut, guru BK bertanggung

jawab untuk memberikan rekomendasi atau pendapat kepada kepala sekolah dan staf pengajar lainnya untuk memastikan bahwa sekolah berjalan lancar dan mendapatkan keuntungan.

- c. Memberikan instruksi kepada anak-anak untuk pencegahan, pencegahan, dan koreksi.

Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Bimbingan yang bersifat preventif, artinya membantu anak-anak menghindari masalah dan menghindari hal - hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat dicapai melalui: a) papan bimbingan dan konseling untuk berita atau pedoman pedoman yang harus diperhatikan siswa, b) kotak masalah atau kotak Tanya untuk menampung semua pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan secara tertulis agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat, c) menyediakan kartu pribadi untuk anak-anak sehingga guru dan staf pengajar lainnya dapat mengakses data mereka jika diperlukan, d) memberikan penjelasan atau ceramah yang dianggap penting tentang teknik belajar yang efektif, e) mengadakan bimbingan kelompok belajar, yang dianggap sebagai metode atau teknik belajar yang cukup baik jika digunakan dengan sebaik-baiknya, f) berbicara dengan siswa secara kelompok atau perseorangan tentang nilai-nilai dan nilai-nilai pendidikan yang baik.
2. Bimbingan yang bersifat preservatif adalah upaya untuk menjaga keadaan yang baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi buruk.

3. Bimbingan yang bersifat korektif adalah mengadakan konseling kepada siswa yang menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan memerlukan bantuan dari pihak lain.

Membentaknya dan memarahinya tidak akan efektif seperti memberi nasehat yang baik. Siswa tidak bertanggung jawab sepenuhnya atas ketidak teraturan anak masuk sekolah. Anak tidak dapat menguasai semua alasan. Oleh karena itu, kegiatan membolos siswa tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab siswa. Faktor dari luar juga berkontribusi pada pembolosan tersebut. Oleh karena itu, selain memberikan arahan kepada siswa, guru bimbingan dan konseling juga harus menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pembimbing selalu berkomunikasi dengan keluarga siswa untuk mencapai kesepakatan tentang cara mengatasi masalah anak.

Ada dua cara berbeda untuk menangani siswa yang bermasalah, terutama yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah. (1) pendekatan disiplin, dan (2) adalah pendekatan bimbingan dan konseling. Dalam pendekatan disiplin, aturan dan peraturan (tata tertib) yang berlaku di sekolah disertai dengan sanksi yang terkait dengan pelanggaran tersebut. Sebagai bagian dari struktur sekolah, aturan dan sanksi siswa harus diterapkan untuk menghentikan dan berbagai pelanggaran perilaku siswa. Namun perlu diingat bahwa sekolah bukanlah “lembaga hukum ” yang berwenang memberikan sanksi kepada siswa yang memiliki gangguan perilaku. Sebagai institusi pendidikan, tugas utamanya adalah mencoba memperbaiki semua pelanggaran perilaku yang dialami siswanya.

Oleh karena itu, pendekatan bimbingan dan konseling metode kedua harus

digunakan di sini. Penanganan masalah siswa melalui bimbingan dan konseling lebih banyak tekanan pada penyembuhan melalui penggunaan berbagai metode dan layanan yang tersedia, berbeda dengan pendekatan disiplin yang memungkinkan sanksi untuk menghasilkan efek jera. Bimbingan dan Konseling tidak menggunakan sanksi untuk menangani siswa bermasalah. Sebaliknya, itu bergantung pada hubungan yang saling percaya antara konselor dan siswa yang bermasalah. Ini membantu siswa secara bertahap memahami dan menerima diri mereka sendiri serta lingkungan mereka, dan menemukan cara untuk memperbaiki diri mereka sendiri. Perlu digaris bawahi bahwa guru bimbingan dan konseling tidak bertanggung jawab untuk mendorong atau memaksa siswa keluar dari sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengeluarkan siswa, dan tugas guru bimbingan dan konselor hanyalah membantu siswa hidup bahagia. Lebih jauh lagi, meskipun paradigma pelayanan bimbingan dan konselor saat ini mengutamakan pencegahan dan pengembangan, bimbingan dan konselor terhadap siswa bermasalah masih menjadi masalah. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa guru bimbingan dan konseling tidak harus menangani semua masalah siswa. Dalam hal ini, Sofyan S. Willis,(2017:109)menunjukkan tingkat masalah, serta cara dan orang yang menanganinya:

- a. Masalah kecil seperti membolos, malas, kesulitan belajar topik tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras pada tahap awal, berpacaran, dan mencuri kelas ringan Dengan melakukan kunjungan rumah dan berkonsultasi dengan kepala sekolah (konselor atau guru pembimbing), wali kelas dan guru membimbing kasus-kasus ringan.

- b. Masalah sedang termasuk gangguan emosional, berpacaran, perbuatan menyimpang, konflik sekolah, kesulitan belajar, gangguan keluarga, konsumsi alkohol tahap pertengahan, pencurian di kelas, gangguan sosial, dan asusila. Kasus yang diajukan oleh guru BK (konselor), yang berkonsultasi dengan kepala sekolah, profesional, polisi, dan guru. Mereka juga dapat mengadakan konferensi kasus.
- c. Masalah berat, seperti gangguan emosional yang parah, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminal, siswa hamil, percobaan bunuh diri, dan perkelahian dengan senjata api atau senjata api Rujukan kasus berat diberikan kepada ahli psikologi, psikiater, dokter, polisi, dan ahli hukum yang telah melakukan konferensi kasus sebelumnya. Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, jelas bahwa penggunaan pendekatan Bimbingan dan Konseling tidak hanya menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor di sekolah; orang lain juga dapat berpartisipasi dalam upaya ini untuk membantu siswa mencapai perkembangan optimal dan penyesuaian diri.

### **2.3 Konsep Konseling Bimbingan Kelompok**

Pendekatan bimbingan kelompok dalam konseling adalah cara untuk membantu orang yang membutuhkan. Dalam hal ini, suasana kelompok, yang terdiri dari hubungan antar anggota kelompok, adalah tempat di mana setiap anggota dapat memanfaatkan informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya sendiri dan untuk mengembangkan anggota kelompok lainnya. Ini adalah kesempatan timbal balik

yang akan menguntungkan anggota kelompok. Ini disebut dinamika kehidupan kelompok atau dinamika kelompok.

Pada dasarnya, layanan bimbingan kelompok adalah proses terapeutik antara seorang konselor profesional sebagai pemimpin atau pemimpin kelompok dan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kapasitas pribadi masing-masing anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok.

Sejauh mana tujuan layanan bimbingan kelompok akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilannya. Prayitno (2004:2-3) menyatakan bahwa tujuan kelompok bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum: Tujuan utama layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan sosialisasi siswa, terutama kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain atau peserta layanan. Seringkali menjadi kenyataan bahwa perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif sering mengganggu kemampuan seseorang untuk bersosialisasi dan berkomunikasi. Dengan bantuan layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir secara optimal dan mengatasi masalah yang mengganggu mereka dengan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok mereka.

- b. Tujuan khusus

Bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang

berkaitan dengan masalah aktual (hangat) yang menjadi perhatian peserta. Akan terjadi pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung tingkah laku yang lebih efektif melalui dinamika kelompok yang intensif ini.

Bimbingan dan konseling mengembangkan sejumlah fungsi yang harus dipenuhi. Menurut Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, (2005:15) ada enam tugas bimbingan dan konseling: pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan, dan adaptasi.

Berikut ini ringkasan singkat dari empat tugas yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling :

- a. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memahami berbagai pihak tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan siswa. Fungsinya meliputi (1) pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua , guru umum, dan guru pembimbing. (2) pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk keluarga dan sekolah), terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru umum, dan guru pembimbing.
- b. Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mencegah atau menghindari berbagai masalah yang mungkin muncul, yang dapat mengganggu, menghambat, atau menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu bagi siswa selama perkembangan mereka.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling, bertanggung jawab untuk menuntaskan atau menyelesaikan berbagai masalah yang

dihadapi siswa.

- d. Dengan bimbingan dan konseling, fungsi pemeliharaan dan pengembangan akan memelihara dan meningkatkan berbagai potensi dan kondisi positif siswa secara konsisten dan berkelanjutan dalam perkembangan dirinya.
- e. Fungsi adaptasi membantu petugas sekolah, khususnya guru, mengatur program pendidikan agar sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- f. Fungsi penyaluran adalah fungsi bimbingan yang membantu siswa memilih sekolah, jenis sekolah, dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Adapun asas-asas bimbingan Kelompok menurut Saiful akhyar lubis, (2015:38-40) agar terpenuhi, pelaksanaannya akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik. Sebagai berikut :

- a. Asas Kerahasiaan: Semua anggota kelompok harus menjaga informasi yang dibicarakan dalam kelompok tetap rahasia, terutama informasi yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas Keterbukaan berarti bahwa anggota dapat dengan bebas dan terbuka menyuarakan pendapat, konsep, dan rekomendasi mereka tanpa rasa malu atau keraguan.
- c. Asas Kesukarelaan, setiap anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa merasa malu atau dipaksa oleh teman atau pemimpin kelompok.
- d. Asas Keahlian ditunjukkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola

kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

- e. Asas kenormatifan dipraktikkan dalam hal cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok serta dalam mengemas isi bahasan.

Namun prinsip-prinsip yang ditetapkan untuk bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Semua siswa harus menerima layanan BK.
- b. Harus ada standar yang mengatur bagaimana memprioritaskan bimbingan dan konseling kepada individu atau siswa.
- c. Program harus berpusat pada siswa.
- d. Pelayanan dan bimbingan konseling di sekolah dan madrasah harus dapat memenuhi kebutuhan beragam dan luas individu yang bersangkutan.

#### **2.4. Proses Bimbingan Kelompok**

Dari definisi konseling bimbingan kelompok adalah jenis konseling dan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) bekerja sama untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama guru atau konselor, atau membahas topik tertentu yang berguna untuk pertumbuhan mereka sebagai individu dan pelajar, serta untuk mempertimbangkan tindakan dan pengambilan keputusan.

Jadi, layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengantisipasi masalah yang membuat mereka membolos di sekolah. Setelah masalah mereka terselesaikan, siswa akan lebih percaya diri untuk tidak lagi bolos jam pelajaran

mau pun bolos sekolah dan dapat berkomunikasi dengan teman sebaya mereka baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk mengantisipasi membolos.

Bimbingan kelompok diberikan dalam tahap empat , yaitu:

- a. Tahap pembentukan: Ini adalah tahap di mana sejumlah orang berkumpul menjadi satu kelompok yang siap untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap pelestarian : Ini adalah tahap peralihan kelompok dari kegiatan awal ke kegiatan berikutnya yang lebih terfokus pada mencapai tujuan kelompok .
- c. Tahap kegiatan: Ini adalah tahap kegiatan inti yang membahas topik tertentu.
- d. Tahap pengakhiran: Ini adalah tahap terakhir di mana kelompok menilai kembali apa yang telah dilakukan

Prayitno. hlm. 98 berbicara tentang empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yang biasanya disebut sebagai tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Setiap aktivitas kelompok menggabungkan tahapan.

1. Tahap pembentukan: Ini adalah tahap awal pengenalan dan perlindungan kelompok. Metode ini sangat penting untuk digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dinamika kelompok. Pada tahap ini, pimpinan kelompok harus memberikan penjelasan tentang definisi layanan bimbingan kelompok, tujuan, prosedur, dan dasar bimbingan kelompok. Pada tahap ini juga dilakukan pengenalan antar anggota kelompok dan pimpinan

kelompok. Termasuk dalam tahap pembentukan kelompok terdiri dari:

- a. Mengucapkan salam pembuka, menerima anggota kelompok, dan mengucapkan terima kasih.
  - b. Berdoa
  - c. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok
  - d. Memberikan penjelasan tentang tujuan bimbingan kelompok
  - e. Memberikan penjelasan tentang bagaimana bimbingan kelompok dijalankan
  - f. Memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip bimbingan kelompok
2. Pada tahap peralihan, pimpinan kelompok harus kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok pada kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan menjelaskan jenis kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. grup (tugas atau bebas), menentukan apakah anggota sudah siap untuk melanjutkan kegiatan, membahas susunan yang terjadi, dan meningkatkan partisipasi anggota. Adapaun untuk tahap peralihan kelompok mencakup:
- a. Menjelaskan kembali instruksi kelompok kepada anggota kelompok
  - b. Menanyakan seberapa siap anggota kelompok untuk kegiatan berikutnya
  - c. Memberikan contoh topik yang akan dibahas
3. Tahap kegiatan adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok ketiga . Hubungan anggota antar kelompok tumbuh baik di tahap ketiga, ketika

mereka saling berbagi pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, secara bebas mengutarakan, menyediakan , dan membuka diri. Semua anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Setelah semua masalah dibahas secara menyeluruh, tahap ini menghasilkan solusi atau penyelesaian masalah.

Proses bimbingan kelompok terdiri dari:

- a. Mengangkat topik
  - b. Melakukan diskusi tentang topic tersebut
  - c. Menegaskan komitmen anggota kelompok (apa yang segera dilakukan terkait dengan topik tersebut).
4. Pada tahap pengakhiran, pimpinan kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan meminta anggota kelompok untuk berbicara tentang apa yang mereka pikirkan tentang kegiatan berikutnya. Pemimpin kelompok harus menjaga suasana ramah , bebas, dan terbuka selama tahap ini. Mereka juga harus membuat pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi anggota, dan menumbuhkan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dengan cara yang sama. Adapaun untuk tahap akhir kelompok bimbingan meliputi:
- a. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
  - b. Anggota kelompok menceritakan pengalaman mereka dan menilai kemajuan mereka
  - c. Memberikan nasihat
  - d. Mengucapkan terima kasih

e. Menutup do'a

Tohirin dalam layanan melakukan tiga tahap kegiatan kelompok bimbingan : pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) menentukan topik yang akan dibahas, (b) membentuk kelompok, dan (c) kelompok yang terlalu kecil (tidak lebih dari 2-3 orang) tidak efektif karena variasi dan kedalaman diskusi berkurang dan dampak layanan berkurang. Kelompok yang terlalu besar juga tidak efektif karena akan mengurangi partisipasi individu yang aktif.

### **2.5 Peran Guru BK Dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok , peran guru bimbingan dan konseling (BK) sangat penting untuk membantu siswa mengatasi masalah akademik, sosial, dan pribadi mereka. Sebagai fasilitator, guru BK bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memungkinkan diskusi yang produktif, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif. Selain itu, mereka harus menemukan kebutuhan individu dan memimpin proses pemecahan masalah. Guru BK mengajarkan keterampilan, keterampilan sosial, dan teknik komunikasi yang efektif kepada anggota kelompok.

Peran guru BK dalam bimbingan kelompok tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah mereka, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok dengan memberikan dukungan emosional dan mendengarkan dengan penuh perhatian, serta menciptakan rasa kepercayaan dan kenyamanan yang diperlukan untuk pertumbuhan pribadi.

Guru bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran penting dalam bimbingan kelompok dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan

sosial, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Berikut ini adalah beberapa peran BK dalam bimbingan kelompok:

Memfasilitasi Diskusi dan Interaksi.

Tugas guru BK adalah memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berbicara dan memberikan kontribusi. Seorang kelompok terapis harus dapat memimpin diskusi dan mendorong interaksi positif antar anggota kelompok,

a. Memberikan Dukungan dan Dorongan

menekankan betapa pentingnya guru BK memberikan dukungan dan dorongan kepada anggota kelompok mereka. Guru BK harus menciptakan suasana yang aman dan mendukung kelompok, memperkuat hubungan antar orang, dan memberi anggota kelompok perasaan bahwa mereka didengar dan dipahami.

b. Mengidentifikasi Masalah dan Kebutuhan

Guru BK dapat menemukan masalah dan kebutuhan dengan melihat dan berbicara dengan anggota kelompok yang menekankan bahwa mengamati dan menganalisis anggota kelompok sangat penting untuk memahami masalah yang mendasarinya.

c. Mengajarkan Keterampilan Sosial dan Koping

Guru BK bertanggung jawab untuk mengajarkan anggota kelompok keterampilan sosial dan teknik koping selama bimbingan kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok dapat belajar cara berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengelola masalah atau stres dengan baik.

d. Mengarahkan Refleksi dan Pemecahan Masalah

Guru BK membantu kelompok berpikir dan memecahkan masalah. Ketua kelompok harus mendorong anggota kelompok untuk memikirkan pengalaman mereka dan membantu mereka menemukan solusi.

e. Menilai dan Mengevaluasi Kemajuan

Selama proses bimbingan, guru BK juga bertanggung jawab untuk menilai kemajuan anggota kelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, observasi, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa tujuan bimbingan kelompok tercapai .

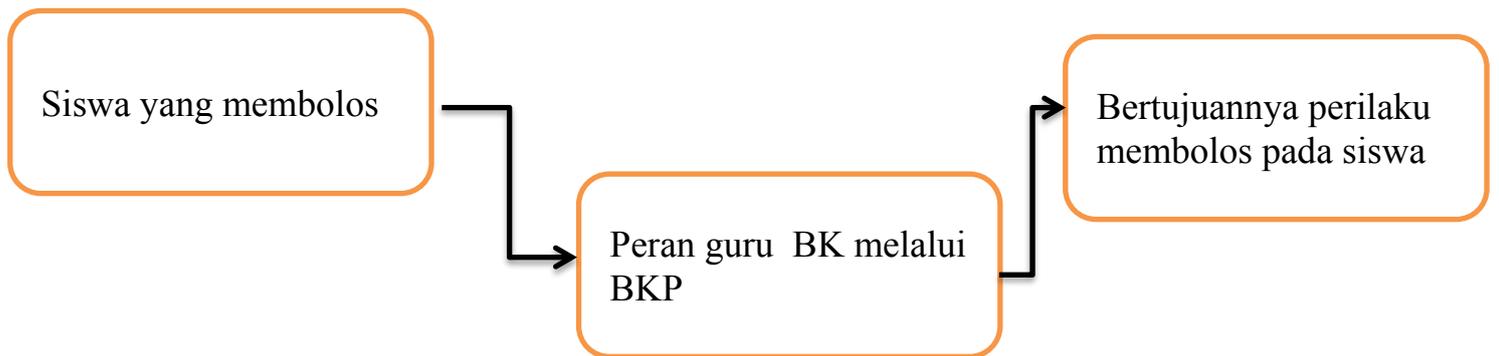
## **2.6 Kerangka Konsep**

Mengantisipasi perilaku membolos berarti menemukan dan mencegah kemungkinan siswa meninggalkan kelas atau membolos. Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai hal yang dapat menyebabkan kerusakan perilaku , seperti ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, masalah pribadi, atau ketidakpuasan dengan kegiatan pembelajaran. Sekolah dapat mengantisipasi perilaku membolos dengan memberikan dukungan, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan membuat lingkungan yang ramah dan mendukung semua siswa .

Hal ini dapat mencakup penerapan strategi dan cara untuk mengurangi ketidakhadiran di sekolah, memungkinkan komunikasi terbuka antara siswa, guru, dan karyawan sekolah, dan menyediakan sumber daya yang relevan untuk siswa yang mungkin mengalami masalah. Sekolah dapat membantu siswa tetap berada di jalur pendidikan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang aman dan

mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan mengantisipasi dan menanggapi secara efektif perilaku membolos. Pemikiran ini dapat di gambarkan.

### **Bagan Kerangka Konseptual**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan waktu penelitian

##### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Ini Dilakukan Di Smp Negeri 1 Bintang Bayu. Penulis Memilih Sekolah Ini Karena Belum Ada Penelitian Sebelumnya Tentang Subjek "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi Yang Bolos Di Sekolah Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Bintang Bayu".

##### 3.2 Waktu Penelitian

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengizinkan penelitian ini untuk dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Tabel berikut menunjukkan waktu penelitian secara rinci.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan							
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul								
2	ACC Judul								
3	Bimbingan								
4	ACC Seminar								
5	Seminar Proposa								
6	Memperbaiki Proposal penelitian								
7	Riset								
8	Bimbingan skripsi								
9	ACC skripsi								

### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan deskriptif, yang menunjukkan upaya guru BK untuk mengantisipasi perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu.

Penelitian studi kasus ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau merevisi hasil penelitian; sebaliknya, ini akan menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif atau menceritakan kondisi tujuan upaya guru BK untuk menangani perilaku membolos siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu.

### **3.4 Fokus Penelitian**

- a. Guru BK membantu siswa menemukan masalah yang membutuhkan bimbingan konseling.
- b. Setiap siswa dapat mengalami perilaku membolos jika mereka tidak masuk atau meninggalkan sekolah pada waktu yang tepat, memberikan alasan yang direkayasa, atau tidak mendapatkan izin dari guru atau sekolah, dan tanpa sepengetahuan dan pengawasan orang tua.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 6 siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 1 Bintang Bayu dan melakukan wawancara dengan guru BK. Salah satu informan kunci penelitian adalah guru BK di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Untuk lebih jelas dapat di lihat sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Bintang Bayu	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-1	10	20	30
VIII-2	15	13	28
VIII-3	20	15	31
VIII-4	11	22	33
VIII-5	12	25	37

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmadi (2013:162-170), karena data sangat penting untuk penelitian ini, triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber menggunakan pendekatan yang sama. Teknik-teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tersebut.

- a. Pengumpulan data observasi meliputi pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode ini melibatkan observasi dan pencarian setiap gejala yang diteliti secara sistematis.
- b. Dalam penelitian ini, metode wawancara mendalam digunakan, yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Metode wawancara ini digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara dan melibatkan interaksi sosial yang relatif lama antara pewawancara dan informan. Fokus wawancara adalah upaya guru BK untuk mengatasi perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu.

- c. Data yang berkaitan dengan upaya guru BK untuk mengantisipasi perilaku membolos siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu dapat dikumpulkan melalui proses dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi peninjauan dokumen-dokumen penting yang mendukung kelengkapan data.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Berikut adalah beberapa analisis data yang dilakukan peneliti dalam proposal ini:

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan.
- b. Setelah data dikumpulkan dan penelitian selesai, menurut Miles dan Huberman (Ahmadi: 2013:114), kesimpulan akan ditarik dan elemen yang diteliti akan dilakukan. Hal ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengumpulan data berikutnya jika dianggap perlu.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Data yang dikumpulkan harus diperiksa untuk memastikan kebenarannya. Salah satu syarat penelitian ilmiah adalah data yang benar. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membandingkan dan menyebarkan tingkat kepercayaan informasi

yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu: (a) data hasil observasi dengan data hasil wawancara; (b) pendapat siswa dengan pendapat guru, teman subjek, dan teman subjek. Moleong (2014:224) menyatakan bahwa data dapat divalidasi dengan cara berikut:

1. Derajat kepercayaan (Credibility)

- a. Lakukan diskusi, terutama mengenai temuan, dengan orang-orang yang tidak tertarik atau terlibat dalam penelitian agar Anda bisa bersikap jujur, obyektif, dan kritis. Hal ini dapat dijadikan umpan balik yang berharga untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

- b. Melakukan triangulasi, juga dikenal sebagai cek dan ricek, adalah upaya untuk memastikan kebenaran data-data dengan mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode atau dengan waktu yang berbeda.

- c. Keteralihan (Transferability)

Data harus disajikan oleh peneliti dengan memperkaya deskripsi dan rincian. Penelitian harus cukup lama untuk mempelajari responden dan keadaan lapangan.

- d. Ketergantungan (Dependability)

Peneliti harus banyak berbicara dengan pakar dan konsultan secara bertahap agar mereka dapat mengetahui kebenarannya,

bagaimana data mentah, data yang direduksi, dan rekonstruksinya, serta hasil akhir dari studi tersebut.

e. Kepastian (Confirmability)

Peneliti harus memastikan bahwa sesuatu itu tidak bergantung pada persetujuan individu terhadap pandangan, pendapat, dan penelitian orang lain atau bahwa itu tujuan. Ini berasal dari keyakinan bahwa ketika sesuatu adalah objektif, itu berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif dalam hal ini berarti tidak dapat dipercaya atau dilenceng. Pengalihan dari objektivitas-subjektivitas ke kepastian (confirmability) didasarkan pada pemahaman terakhir ini.

### **3.9 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode penelitian berikut digunakan:

1. Tahapan Perencanaan Penelitian

a. Konsultasikan dengan kepala sekolah

Konsultasi dilakukan dengan kepala sekolah untuk mendapatkan ijin penelitian dan waktu pelaksanaannya.

b. Konsultasi dengan guru BK

dilakukan untuk mengetahui perilaku membolos siswa.

c. Konsultasikan dengan wali kelas untuk mengetahui keadaan siswa tentang waktu di kelas.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan

### a. Teknik dokumentasi

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari catatan dalam buku pribadi dan buku induk sekolah. Meliputi data tentang identitas, kepribadian, kesehatan, kelakuan, perkembangan pendidikan, prestasi belajar, dan kehadiran siswa di sekolah.

### b. Observasi perilaku siswa yang membolos

### c. Wawancara

Siswa itu sendiri sebagai subjek penelitian, guru BK, dan wali kelas adalah orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang perilaku membolos siswa. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kesimpulan, data yang dikumpulkan dari metode dokumentasi, observasi, dan wawancara diproses dan dievaluasi.

## 3. Tahap Pelaporan Hasil

Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, peneliti merangkum semua hasil penelitian, termasuk temuan lapangan yang telah diperiksa validitasnya, kemudian menyusun dan menulis hasil penelitian secara sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Hasil Penelitian**

Studi ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bintang Bayu dan berfokus pada peran guru BK dalam memberikan bimbingan kelompok dan mencegah siswa-siswi kelas VIII bolos sekolah. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

SMP Negeri 1 Bintang Bayu berada di Kecamatan Bintang Bayu, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang bimbingan dan konseling yang memungkinkan bimbingan kelompok.

##### **4.1.1 Kondisi awal siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru BK dan terdapat 8 siswa kelas VIII-4 yang teridentifikasi sering membolos sekolah. Alasan yang sering dikemukakan antara lain:

- a. Kurangnya motivasi belajar
- b. Pengaruh teman sebaya
- c. Masalah keluarga
- d. Kesulitan dalam memahami pelajaran

##### **4.1.2 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Guru BK memberikan bimbingan kelompok kepada lima belas siswa dalam tiga sesi, masing-masing 90 menit. Bidang yang dibahas termasuk:

- a. Pentingnya pendidikan dan kehadiran di sekolah
- b. Manajemen waktu dan strategi belajar efektif
- c. Membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru.

#### 4.2 Hasil Wawancara

Berikut adalah beberapa kutipan hasil wawancara dengan siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok:

Apakah anda pernah membolos dan ketika mengikuti Bimbingan Kelompok Bagaimana Perasaan anda ?

Asti (15 tahun): "Sebelumnya saya sering bolos karena merasa tidak mampu mengikuti pelajaran. Setelah mengikuti bimbingan kelompok, saya jadi lebih berani bertanya dan meminta bantuan teman-teman saat kesulitan."

Menurut anda apakah bimbingan kelompok sangat membantu di sekolah ?

Yuliani (14 tahun): "Bimbingan kelompok membantu saya menyadari bahwa banyak teman yang juga menghadapi masalah seperti saya. Kami jadi bisa saling mendukung dan mengingatkan untuk tetap semangat sekolah."

Menurut kamu apakah bimbingan kelompok membantu anda untuk menyadari pendidikan yang baik ?

Sutiani (14 tahun): "Awalnya saya ragu ikut bimbingan kelompok, tapi ternyata sangat membantu. Saya jadi lebih memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan saya."

Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti bimbingan kelompok yang diadakan oleh konselor di sekolah Anda?

Misno (14 tahun) : “awal nya saya takut setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ternyata banyak pelajaran dan permasalahan yang bukan hanya saya saja yang mengalami membolos di sekolah dengan melakkan kegiatan bimbingan kelompok kami bisa saling menyadari bahwa membolos tidak ada manfaat nya dan membawa kerugian kepada saya. “

Apa keuntungan utama yang Anda peroleh dari bimbingan kelompok?

Riko (14 Tahun) :” saya lebih merasa yakin pada diri saya sendiri dan lebih termotivasi saya untuk pergi kesekolah saya sekarang lebih suka membicarakan masalah dengan guru bk dari pada membolos.”

Apakah bimbingan kelompok membantu kamu?

Caca (14 tahun) :”saya lebih berani untuk menceritakan masalah saya dan meminta dukungan dari guru bk dan teman-teman di dalam kelompok bimbingan.”

Menurutmu, apa manfaat bimbingan kelompok dalam mengatasi kebiasaan membolos?

Devan (14 tahun) :” bimbingan kelompok menciptakan lingkungan aman untuk berbicara teman-teman yang suka membolos lebih sadar akan konsekuensi negatif nya dan mulai mengubah diri

Apa yang berubah setelah kamu mengikuti bimbingan kelompok?

Marvel ( 14 tahun) : “Saya jadi lebih sadar bahwa sekolah itu penting, bukan hanya untuk belajar, tapi juga untuk masa depan saya. Sekarang saya mencoba mengatur waktu dengan lebih baik.

Menurut ibu rosliana sebagai guru Bimbingan Konseling Sejauh ini apakah sudah efektif ?

Ibu rosliana Guru BK: "Layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengurangi angka bolos sekolah. Kami melihat perubahan signifikan pada sikap dan motivasi siswa setelah mengikuti program ini."

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari layanan bimbingan kelompok karena mereka meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan dan membantu mereka mengatasi masalah yang menyebabkan perilaku bolos sekolah.

#### **4.3 Data Kehadiran Siswa**

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan kehadiran siswa yang signifikan:

- A. 8 dari 33 siswa tidak lagi membolos dalam 1 bulan setelah bimbingan
- B. 3 siswa masih membolos namun frekuensinya berkurang
- C. 2 siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pentingnya Guru BK dalam Layanan Bimbingan Kelompok**

Guru BK sangat penting dalam mengantisipasi perilaku membolos siswa melalui bimbingan kelompok mereka. Beberapa peran penting yang ditemukan termasuk:

- a. Fasilitator: Guru BK membantu siswa berbicara dan berinteraksi dalam kelompok, membuat lingkungan yang aman dan nyaman bagi mereka untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka.
- b. Motivator: Guru BK dapat memotivasi siswa untuk pergi ke sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik melalui bimbingan kelompok.
- c. Edukator: Guru BK mengajarkan pentingnya pendidikan, efek negatif membolos, dan cara mengatasi kesulitan belajar.
- d. Konselor: Guru BK berfungsi sebagai konselor selama proses bimbingan, membantu siswa menemukan sumber masalah perilaku membolos dan menemukan solusi yang tepat.
- e. Mediator: Guru BK membantu siswa berkomunikasi dengan guru mereka atau orang tua mereka. Ini membantu menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman yang mungkin menyebabkan siswa membolos.

#### **4.4.2 Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok**

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengantisipasi perilaku membolos siswa. Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan Kesadaran: Siswa lebih memahami pentingnya pendidikan dan dampak negatif membolos.
2. Perubahan Perilaku: Setelah bimbingan kelompok, jumlah siswa yang membolos menurun drastis.
3. Peningkatan Keterampilan: Siswa mengatakan mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola waktu mereka dan menemukan cara belajar yang efektif.

4. Perbaiki Hubungan: Siswa dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya dan pendidik, yang mendukung lingkungan belajar yang positif.

#### **4.4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan kelompok:

1. Komitmen dan kemampuan guru BK untuk membantu bimbingan
2. Dukungan dari sekolah dalam hal waktu dan sarana
3. Keterbukaan siswa dalam mengikuti proses bimbingan

Faktor penghambat:

1. Waktu yang terbatas untuk pertemuan
2. Perbedaan antara setiap siswa dan latar belakang masalah mereka
3. Pengaruh lingkungan di luar sekolah yang masih kuat

#### **4.4.4 Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

1. Bimbingan kelompok harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.
2. Pekerja yang lebih baik antara guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa
3. Untuk membantu siswa yang masih berisiko membolos, buat program mentoring teman sebaya.
4. Evaluasi dan modifikasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa

Guru BK melakukan bimbingan kelompok yang efektif untuk mencegah perilaku membolos siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu. Kesadaran, perilaku, dan keterampilan siswa diperbaiki oleh peran guru BK sebagai

fasilitator, motivator, pendidik, konselor, dan mediator. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dalam mengatasi masalah membolos di sekolah, upaya berkelanjutan dan kerja sama diperlukan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Keimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengantisipasi siswa membolos di kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru BK dalam Mencegah Perilaku Membolos**

Guru BK sangat penting dalam mencegah perilaku membolos siswa dengan menjadi fasilitator, motivator, pendidik, konselor, dan mediator. Guru BK membantu siswa memahami efek negatif dari perilaku membolos dan memotivasi mereka untuk hadir di sekolah dengan lebih sering melalui bimbingan kelompok. Mereka juga berhasil menciptakan lingkungan diskusi yang mendukung dan produktif di mana siswa merasa nyaman berbagi masalah yang mereka hadapi.

##### **2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok**

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan, mengubah perilaku membolos, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru. Setelah sesi bimbingan kelompok, sepuluh dari lima belas siswa berhenti membolos, tiga menunjukkan penurunan frekuensi membolos, dan hanya dua siswa yang belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos**

Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku membolos siswa. Faktor internal termasuk kurangnya motivasi untuk belajar, ketidakmampuan untuk memahami materi, dan tekanan mental. Faktor eksternal termasuk pengaruh teman sebaya, masalah keluarga, dan lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan. Dalam bimbingan kelompok untuk menemukan dan mengatasi akar masalah, elemen-elemen ini menjadi titik perhatian utama.

### **4. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat yang signifikan dari layanan ini termasuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola waktu mereka, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan kehadiran sekolah. Siswa juga belajar cara mengatasi stres dan menyelesaikan konflik secara konstruktif melalui bimbingan kelompok.

### **5. Keterbatasan dan Tantangan**

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi keterbatasan waktu untuk sesi bimbingan, perbedaan latar belakang masalah siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang sulit dikontrol. Namun, komitmen guru BK dan dukungan dari pihak sekolah membantu mengatasi sebagian besar hambatan ini.

## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengantisipasi perilaku membolos, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### 1) **Bimbingan Kelompok yang Berkelanjutan**

Program bimbingan kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan jadwal yang teratur. Pendekatan ini penting untuk memastikan siswa terus mendapatkan dukungan dan motivasi dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

### 2) **Kolaborasi Antar Pihak**

Untuk menemukan dan memerangi faktor luar yang memengaruhi perilaku membolos, kerja sama yang lebih baik antara guru BK, wali kelas, dan orang tua siswa sangat penting. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung dapat membantu dalam pencegahan dan pengobatan.

### 3) **Pemanfaatan Program Mentoring**

Melibatkan teman sebaya sebagai mentor dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengubah perilaku mereka. Program ini juga dapat memperkuat hubungan sosial siswa dan mendorong mereka untuk mendukung satu sama lain.

### 4) **Pengembangan Strategi Pembelajaran**

Sekolah harus mengevaluasi dan mengubah strategi pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Guru dapat

menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **5) Penguatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dari kegiatan sekolah agar siswa memahami prinsip disiplin, tanggung jawab, dan pentingnya pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan khusus dapat digunakan untuk melaksanakan program ini.

### **5.3 Penutup**

Kesimpulannya, peran guru BK dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam mengatasi masalah membolos siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengubah perilaku negatif, tetapi juga mendukung mereka dalam mengembangkan potensi dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan upaya berkelanjutan dan kerja sama semua pihak terkait, diharapkan perilaku membolos dapat diminimalkan dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Bintang Bayu semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- HANAN, H.A. (2017) 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), p. 62. Available at: <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.24>.
- Juraida (2016) 'Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin .', *Jurnal Mahasiswa BK*, 2(1), pp. 35–61.
- Kumara, A.R. (2017) 'Buku Ajar Bimbingan Kelompok', p. 72.
- Muthmainnah, M. (2019) *Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras*. Available at: <http://repository.uinsu.ac.id/7187/>.
- Padil and Nashruddin (2021) 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah', *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 25, pp. 25–36.
- Prayitno, P., et al. "Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan: Pengembangan Manusia Seutuhnya." Yogyakarta: Paramitra Publishing (2015).
- Salahuddin, M. M. (2010). Generational differences impact on leadership style and organizational success. *Journal of Diversity Management (JDM)*, 5(2).
- Yusri, A.Z. dan D. (2020)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 809–820.
- Yulita, R. (2022). *Pengaruh Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Degradasi Moral Siswa di SMPN 14 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian

### 1. Melakukan kegiatan bimbingan kelompok mengenai



[https://youtube.com/shorts/CuAK8xn\\_ApQ?si=-9lrqX7YVKE0-OE](https://youtube.com/shorts/CuAK8xn_ApQ?si=-9lrqX7YVKE0-OE)

### 2. Melakukan wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 bintang bayu



### 3. Melakukan sesi foto bersama Guru BK dan Siswa-siswi SMP Negeri 1

#### Bintang Bayu





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

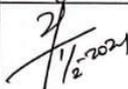
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Karina  
 NPM : 2002080005  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK= 3.68

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-siswi yang Bolos Di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 BINTANG BAYU T.P 2023/2024	
	Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakanan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 BINTANG BAYU T.P 2023/2024	
	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 1 BINTANG BAYU T.P 2023/2024	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2024  
 Hormat Pemohon,



Karina

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Karina  
 NPM : 2002080005  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos Di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 BINTANG BAYU T.P 2023/2024**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

*/s/* **Dr. Zaharuddin Nur, M.M.** *21/1/2024*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2024  
 Hormat Pemohon,

**Karina**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan / Fakultas  
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 354/II.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**  
*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Karina  
NPM : 2002080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa -Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri I Bintang Bayu T.P 2023/2024

Pembimbing : Drs. Zaharuddin Nur.,MM

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 31 Januari 2025

Medan, 19 Rajab 1445 H  
31 Januari 2024 M



Wassalam  
Dekan  
  
Dra. Hj. Samsuryurnita, M.Pd.  
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Nama Mahasiswa : Karina  
 NPM : 2002080005  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Layananbimbingan Kelompok Untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi Yang Bolos Di Sekolah Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
29 Maret 2024	Memperbaiki Penulisan tentang judul dan memperbaiki sistem Penulisan pada bab I	
23 April 2024	Memperbaiki tabel bab III	
25 April 2024	Memperbaiki susunan pada daftar pustaka	
27 April 2024	Memperbaiki kerangka pada konseptual	
08 Mei 2024	Disetujui untuk seminar proposal	

Diketahui oleh:  
 Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2024

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur., M.M.

**SURAT PERMOHONAN**

Lamp : Satu Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Medan, Agustus 2024

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina  
NPM : 2002080005  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024.

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon,



**Karina**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Karina  
 N.P.M : 2002080005  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Perilaku Membolos pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perbaiki judul
Bab I	Perbaiki rumusan masalah
Bab II	Perbaiki di peta konsep
Bab III	Perbaiki di bab 3 atau penambahan bagian objek penelitian
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <span style="margin-left: 150px;"><input type="checkbox"/> Ditolak</span> <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasbi, S.Pd, M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Karina  
N.P.M : 2002080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Perilaku Membolos pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2024

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



**Karina**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Karina  
 N.P.M : 2002080005  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Perilaku Membolos pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

Pada hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, September 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

Drs. Zakaruddin Nur, M.M.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Karina  
 N.P.M : 2002080005  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Perilaku Membolos pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, Tanggal 21 Mei 2024.  
 Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, September 2024  
 Diketahui oleh,  
 Ketua Prodi

  
 M. Fauzi Hasihuan, S.Pd, M.Pd

Medan, Agustus 2024

H a l : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : Karina  
N.P.M : 2002080005  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi Siswa-Siswi yang Bolos di Sekolah Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2023-2024

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

**\*\*Pentinggal\*\***



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjabar surat ini agar diartikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
🌐 <https://fkip.umsu.ac.id> ✉ [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : 395/II.3-AU/UMSU-02/F/2024  
Lamp : ---  
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Medan, 02 Sya'ban 1445 H  
12 Februari 2024 M

Kepada : **Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMP Negeri Bintang Bayu  
Tempat**

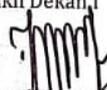
Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Observasi di sekolah yang Bapak /Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama lengkap : Karina  
NPM : 2002080005  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengantisipasi yang Bolos Sekolah Kelas VIII di SMP Negeri Bintang Bayu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam  
a.n Dekan,  
Wakil Dekan, I

  
**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst., SS., M.Hum**  
NIDN 0106087503

**\*\* Pertiinggal\*\***



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 BINTANG BAYU

Desa Ujung Negeri Hulu Kec. Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai 20584/20691

Bintang Bayu, 14 Januari 2025

No : 421.3/005/SMP.1.BB/2025  
Lamp : -  
Perihal : *Permohonan Riset*

Kepada  
Yth : Bapak Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Riset No. 2602/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 yang diajukan kepada kami oleh Mahasiswa Bapak atas nama :

1. Nama : Karina  
NIM : 2002080005  
Jurusan /Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan kegiatan Riset pengumpulan Data/Informasi untuk bahan penyusunan **Tugas Akhir/Skripsi** dan benar mahasiswa tersebut diatas melakukan kunjungan ke Sekolah SMP Negeri 1 Bintang Bayu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah,  
SMP Negeri 1 Bintang Bayu



**MUHAMMAD HANSA, S.Pd**  
NIP. 19840516 200903 1 009

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI



1. Nama : KARINA  
NPM : 2002080005  
Tempat/ Tanggal Lahir : Ujung Negeri Hulu, 02 Juli 2002  
Status : Belum Menikah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : Pertama  
Agama : Islam  
Suku : Jawa  
Alamat : Ujung Negeri Hulu  
Email : karinakarinaa854@gmail.com  
HP : 0857 6413 4297
2. Nama Orang Tua  
Ayah : Suyono  
Pekerjaan : PTPN 3  
Ibu : Tunijem  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
3. Pendidikan Formal
  - TK Jelita Bandar negeri Tahun 2007
  - SD Negeri 105395 Tahun 2008-2013
  - SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun 2014-2016
  - SMA Negeri 1 Bintang Bayu 2017-2020
  - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020-2025.